

## **Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV DI SD Terpadu Taman Pendidikan Islam**

**Safina Almira Sagala<sup>1</sup>, Chairunnisa Amelia<sup>2</sup>**

Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

safinaalmira2110@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine whether there is an influence of using the Snowball Throwing learning model on the learning motivation of class IV students at the Islamic Education Park Integrated Elementary School, Medan Amplas District. This research is motivated by low motivation to learn. This is influenced by several factors, including the lack of appropriate use of supportive learning models used to increase students' learning motivation. This research is quantitative research with the type of research used, namely quasi experimental design. The variable in this research is the Snowball Throwing learning model with student learning motivation. The population and sample in this study were all students in class IV of the Islamic Education Park Integrated Elementary School, totaling 26 students. Sampling was carried out using the Cluster Random Sampling technique. Data collection techniques use tests, observation, interviews and documentation. From the results of data processing obtained from research on the application of the Snowball Throwing Model to Student Learning Motivation in class IV of the Islamic Education Park Integrated Elementary School, Kec. Medan Amplas, Medan City, Observed learning motivation was influenced by using the snowball throwing learning model on student learning motivation.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap Motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Terpadu Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya Motivasi belajar. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang mendukung yang digunakan untuk meningkatkan Motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu quasi experimental design. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Snowball Throwing dengan Motivasi belajar siswa. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV SD Terpadu Taman Pendidikan Islam sebanyak 26 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Cluster Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil pengolahan data yang diperoleh dari penelitian penerapan Model *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi Belajar siswa pada kelas IV SD Terpadu Taman Pendidikan Islam, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Motivasi belajar yang diamati mengalami pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing terhadap motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Motivasi belajar, Snowball Throeing*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Lembaga pendidikan memegang tugas penting terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang. Salah satu cara memaksimalkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan secara luas terbatas dimaknai sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan yang barada di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hidup dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup di masa yang akan datang dan bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan-kemampuan individu (Redja Mudyahardjo, 2016).

Pendidikan memiliki 2 fungsi yang berbeda, yaitu memberikan arah pada kegiatan pendidikan dan juga merupakan sesuatu yang akan dicapai pendidikan tersebut dengan meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan (Ida Fiteriani, 2016 : 2). Adapun tujuan pendidikan secara luas yaitu sebagai sarana untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi dan taraf pola pikir peserta didik. Dengan meningkatnya pola pikir dari setiap peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan lebih aktif dalam menghadapi dunia bermasyarakat. Jadi, tujuan pendidikan pada dasarnya sebagai wadah ataupun sarana untuk mengembangkan kepribadian serta potensi diri dalam meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan.

Wijana (2019) menyatakan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak, maka diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya (Maryanti et al., 2019)

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung dari pendidik yang memberikan pengarahan dalam proses pembelajaran agar dapat berlangsung proses pembelajaran yang ideal dan agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu peran guru dalam hal ini sangat penting. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, aman, menarik dan dapat memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi (Mulyasa, 2016). Dalam proses pembelajaran biasanya guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Bahkan tidak sedikit guru mengajar dengan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga membuat siswa

pasif enggan bertanggung jawab dengan tugas yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajarnya yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **a. Pengertian Model *Snowball Throwing***

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan Throwing artinya melempar maka Snowball Throwing berarti melempar bola salju. Pembelajaran Snowball Throwing menggunakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat peserta didik kemudian dilemparkan kepada temannya sendiri untuk dijawab. Menurut Huda, Snowball Throwing atau dengan istilah lainnya dikenal dengan Snowball Fight adalah suatu model pembelajaran yang diambil pertama kali dari game fisik yaitu segumpalan salju yang dilempar dengan maksud memukul orang lain (Miftahul Huda, 2019 : 226) Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Snowball Throwing digunakan dengan cara melempar segumpalan kertas untuk menunjuk peserta didik yang diwajibkan untuk menjawab soal dari pendidik.

Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak mengikut sertakan peserta didik. Tugas guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal tentang topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Snowball Throwing adalah model pembelajaran efektif yang merupakan hasil rekomendasi dari UNESCO, yaitu belajar mengetahui, belajar bekerja, belajar hidup bersama dan belajar menjadi diri sendiri.

Snowball Throwing adalah suatu model pembelajaran yang membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, yang selanjutnya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan di selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilemparkan kepada peserta didik lainnya sampai durasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya, lalu masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang telah diperolehnya tersebut. Model pembelajaran Snowball Throwing merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif.

Kegiatan belajar dalam model ini telah diatur sedemikian rupa hingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Penerapan model ini dapat memungkinkan terjadinya diskusi kelompok dan interaksi antara peserta didik untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang bisa timbul di dalam diskusi yang berlangsung secara interaktif, menarik dan menyenangkan. Dengan penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing ini dapat membentuk keadaan kelas yang lebih dinamis, karena dalam kegiatan ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk berpikir, bertanya, menulis dan berbicara, namun peserta didik melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada peserta didik lain.

Menurut Bayor, Pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing ini diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok memiliki satu orang ketua yang akan mewakili teman sekelompoknya untuk mendengarkan penjelasan dari

guru tentang materi yang akan dipelajari (Diah Noviyanti et al, 2017 : 3). Dalam hal ini diharapkan dapat melatih proses berpikir peserta didik dan menumbuhkan sikap berani, sehingga akan muncul semangat peserta didik untuk belajar dan hasil belajar akan meningkat.

Istilah Snowball Throwing berasal dari bahasa Inggris, yaitu Snowball yang berarti bola salju, sedangkan throwing artinya melempar. Snowball Throwing secara keseluruhan diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran Snowball Throwing, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing ini menggabungkan antara diskusi dan permainan, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk aktif berperan serta dalam pembelajaran dan tidak merasa jenuh dan bosan.

Pembelajaran tipe ini mengharuskan peserta didik untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan di depan kelas. Snowball throwing juga merupakan pengembangan dari metode diskusi dan merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada metode ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan model ini, diskusi kelompok dan interaksi antar peserta didik dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi saat proses belajar adalah adanya perasaan ragu dalam diri peserta didik untuk mengutarakan masalah yang dirasakannya dalam memahami materi pelajaran. Masalah lain yang kerap muncul adalah banyak siswa yang malas belajar, berlatih dan membiasakan memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh pendidik (Andi Mulawakkan Firdaus, 2016 : 23). Namun, dengan penerapan model pembelajaran Snowball Throwing ini, peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan atau masalah dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Peserta didik dapat menyampaikan kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran.

## **b. Langkah-Langkah Model *Snowball Throwing***

Menurut (Syamsidah, 2017 : 81-82) Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melaksanakan model Snowball Throwing :

1. Guru menyampaikan materi yang disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 5 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Guru memberikan kesimpulan.
8. Evaluasi. Yaitu suatu proses untuk mengukur atau menilai kegiatan yang telah dilaksanakan dalam model pembelajaran snowball throwing tersebut.
9. Penutup. Pelaksanaan model pembelajaran snowball throwing ini harus sesuai dengan urutan langkah-langkah yang telah dijelaskan diatas.

### **c. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kesiapan, berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Winardi menjelaskan istilah motivasi (motivation) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni movere yang berarti menggerakkan (to move). Diserap dalam bahasa Inggris menjadi motivation berarti pemberian motif. Berdasarkan hal tersebut diskusi mengenai motivasi tidak bisa lepas dari konsep motif. Pada intinya dapat dikatakan bahwa motif merupakan penyebab terjadinya tindakan. Winardi menjelaskan bahwa motif kadangkadang dinyatakan orang sebagai kebutuhan, keinginan, dorongan yang muncul dalam diri seseorang. Motif diarahkan kearah tujuan-tujuan yang dapat muncul dalam kondisi sadar atau dalam kondisi di bawah sadar.

Mc. Donal dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: “Motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions, yang artinya motivasi adalah suatu perubahan di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan adanya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Sardiman AM, Motivasi diartikan : “Sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri”.

Dalam pengertian lain dikatakan bahwa, motivasi merupakan: “Dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya”. Pernyataan ahli tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang ada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah kecenderungan, keinginan atau kehendak di dalam diri individu untuk memberikan rangsangan terhadap

sesuatu hal, dimana rangsangan tersebut berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang melekat pada individu yang bersangkutan.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, di dalam rumusan ini kita dapat lihat, ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsilogis dalam organisme manusia misalnya karena terjadinya perubahan dalam sistem perencanaan maka timbul motif lapar, tapi ada juga energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal. Mulamulai merupakan ketegangan fisikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak kita bisa dapat melihatnya dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya akan lancar dan cepat akan lancar ke luar.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya, setiap respons merupakan langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Beberapa ahli pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan atau respons pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Ini menggunakan metode Kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan Model pembelajaran snowball trowing, penelitian dilaksanakan di SD Terpadu Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas, kota Medan, Sumatera Utara, Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas V SD SD Terpadu Taman Pendidikan Islam yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 26 siswa, sebagai kelas *Pre-test* dan *Post-test*, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik uji expert. Instrumen yang digunakan pada penelitian berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari lembar observasi Motivasi Belajar siswa, dan rubrik pensekoran motivasi Belajar Siswa. Teknik pengambilan data yaitu berupa tes awal

(*Pre-Test*) dan tes akhir (*Pos-Test*) dengan jumlah soal sebanyak 15 butir pertanyaan. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan, Uji Validitas, Uji reabilitas, dan Uji Normalitas. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dengan Software SPSS.

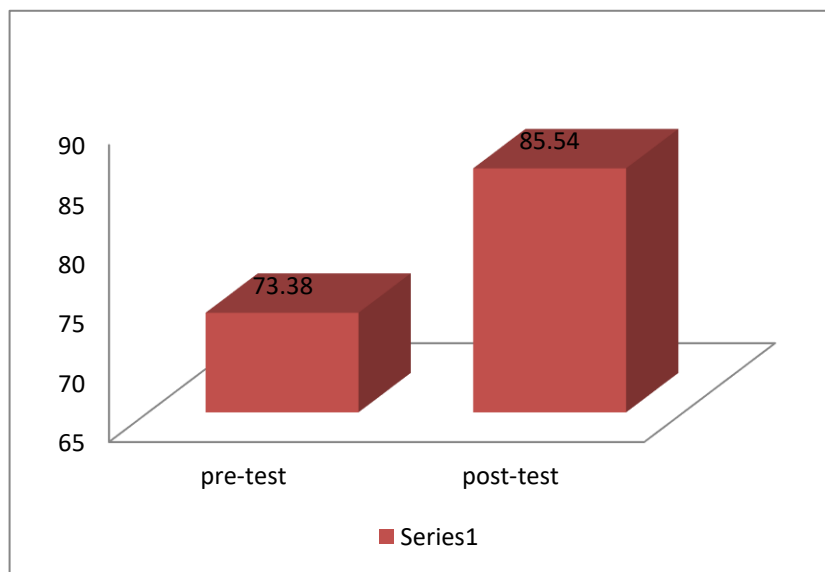
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Software adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Hasil Statistik Deskripsi**

| Data             | Jumlah Siswa | Min | Max | Total |
|------------------|--------------|-----|-----|-------|
| <i>Pre-test</i>  | 26           | 60  | 85  | 73.38 |
| <i>Post-test</i> | 26           | 68  | 96  | 85.54 |

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil *Pre-Test* dengan nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 85, nilai rata-rata sebesar 73.38, sedangkan nilai *Post-Test* diperoleh nilai minimum sebesar 68, nilai maksimum 96, nilai rata-rata 85,54, dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:



Gambar 1. Diagram rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* Motivasi Belajar Siswa

## 1. Hasil Uji Validitas

**Tabel 02. Hasil Uji Validitas**

| Test | Rhitung | Rtabel | Keterangan |
|------|---------|--------|------------|
| 1    | 0.717   | 0.388  | Valid      |
| 2    | 0.72    | 0.388  | Valid      |
| 3    | 0.745   | 0.388  | Valid      |
| 4    | 0.683   | 0.388  | Valid      |
| 5    | 0.677   | 0.388  | Valid      |
| 6    | 0.656   | 0.388  | Valid      |
| 7    | 0.785   | 0.388  | Valid      |
| 8    | 0.661   | 0.388  | Valid      |
| 9    | 0.793   | 0.388  | Valid      |
| 10   | 0.727   | 0.388  | Valid      |
| 11   | 0.461   | 0.388  | Valid      |
| 12   | 0.526   | 0.388  | Valid      |
| 13   | 0.676   | 0.388  | Valid      |
| 14   | 0.687   | 0.388  | Valid      |
| 15   | 0.434   | 0.388  | Valid      |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data ( SPSS )*

Berdasarkan skor penilaian diatas maka validasi yang dilakukan validator ahli yaitu bapak Dr. Lilik Hidayat Pulungan M.Pd, pada lembar observasi Motivasi belajar dinyatakan layak digunakan tanpa revisi. Dari 15 butir pertanyaan yang telah diberikan kepada responden, semua soal yang akan diujikan kepada siswa valid. Seleksi item dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25,0 untuk mencari valid atau tidaknya dengan digunakannya model pembelajaran *Koopratif Tipe Inside Circle* (IOC) terhadap Motivasi Belajar Siswa. Berdasarkan tabel tersebut maka 15 butir pertanyaan yang valid terpilih yang layak diujikan kepada peserta didik.

## 2. Hasil Uji Reabilitas

Uji realibilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tes yang akan digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrument yang baik tidak akan berubah meskipun dilakukan pengujian berulang-ulang dan tetap konsisten. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25,0 , berikut disajikan perhitungan dalam uji realibilitas instrument penelitian.

**Tabel 03. Hasil Uji Reabilitas**

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| 0.911                         | 15         |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data ( SPSS )*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil realibilitas pada tes yang digunakan mendapatkan nilai 0,911 pada point tabel *Cronbach's Alpha*, dengan total item soal adalah sebanyak 15 butir. Maka , nilai tersebut tergolong dalam kategori sedang berarti tes ini dapat dipercaya dan dapat diujikan secara berulang.

### 3. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi variabel* terikat dan variabel bebas terhadap keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 *for windows*.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam uji Normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika sig. (*Signifikansi*) < 0,05, maka data distribusi tidak normal.
- b) Jika sig. (*Signifikansi*) > 0,05, maka data berdistribusi Normal.

#### Hasil Uji Normalitas

| Kelas  |   | <b>Tests of Normality</b>       |    |       |              |    |       |
|--|---|---------------------------------|----|-------|--------------|----|-------|
|  |   | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |       |
|  |   | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig.  |
| Hasil Belajar Menggunakan Model Snoball Throwing | Pre-Test Menggunakan Metode Ceramah           | 0.272                           | 26 | 0.756 | 0.872        | 26 | 0.004 |
|  | Post-Test Menggunakan Model Snowball Throwing | 0.111                           | 26 | .200* | 0.944        | 26 | 0.168 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output hasil uji Normalitas pada *Kolmogrov simirnov* tersebut dapat dilihat bahwa Nilai Signifikansi (Sig) Untuk *Post-Tess*  $0.200 > 0.05$ , *pre-test*  $0.756 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan varian data kelas tersebut berdistribusi Normal.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball throwing* kelas IV di SD Terpadu Taman Pendidikan Islam. Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata *Pre-test* sebesar 73,38% yaitu berada dalam kategori cukup, Sedangkan rata-rata *Post-tets* sebesar 85,54% yaitu dalam katagori tinggi. Motivasi Belajar siswa kelas IV di SD Terpadu Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas, kota Medan, Sumatera Utara. Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 85,54% yaitu berada dalam kategori Meningkatkan. Berdasarkan Uji hipotesis asosiatif atau hubungan dua variable yang datanya berskla interval atau rasio maka menggunakan korelasi *Product Moment* dengan menggunakan SPSS tipe 25. Hasil perhitungan dari 26 siswa kelas IV di SD Terpadu Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa pada kelas IV SD Terpadu Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas.

Motivasi Belajar siswa dikelas IV SD Terpadu Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas, *Post-test* dalam menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan yang sudah memenuhi standart KKM. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pada Motivasi Belajar Siswa sudah meningkat dan proses belajar siswa lebih baik dan efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Mulawakkan Firdaus, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*", *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 9, No.1, (Mei, 2016), h. 63.
- Diah Noviyanti, I.Md. Citra Wibawa, L.P. Sri Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, Vol.5 No. 2, Tahun 2017, h. 3.
- Ida Fiteriani, "Peningkatan hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016", *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 1, (Juni, 2016), h. 2.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 226.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*

Vol 4 No 2 (2024) 1289 – 1299 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i2.2677

- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita: KeIslaman, Sosial Dan Sains*, 5(1), 1 - 14.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intele ktualita.v5i1.720>
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 70-71.
- Redja Mudyahardjo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h
- Suprijono, Agus. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012.
- Teguh Triwiyanto, Managemen Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 2.
- UU RI Nomor 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta: Cemerlang.
- Zaini, H., Hadi, A., Sofyan, F. A., & Hamzah, A. (2021). Covid-19 and Islamic Education in School: Searching for Alternative Learning Media. *Webology*, 18(1).